

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi, sebuah perusahaan daerah air minum yang beroperasi di Kota Bekasi. Perusahaan ini memperoleh pendapatan melalui pendapatan non pajak dan pendapatan pajak. Pendapatan non pajak diperoleh dari retribusi, keuntungan BUMN/BUMD, denda dan sita, sumbangan, serta hadiah dan hibah. Sementara itu, pendapatan pajak diperoleh melalui berbagai jenis pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Dalam pajak penghasilan, fokus penelitian ini adalah PPh Pasal 21, yang merupakan pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain yang diterima oleh para pegawai. PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi menggunakan metode *Gross Up* dalam pembayaran PPh Pasal 21 kepada karyawan, di mana perusahaan memberikan tunjangan pajak yang besarnya sesuai dengan pajak yang dipotong dari karyawan. Metode ini dapat mengoptimalkan beban pajak perusahaan dan memberikan keuntungan dalam pengelolaan pajak.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis terkait aset tetap perusahaan. Aset tetap seperti gedung, peralatan, dan sistem distribusi air memiliki nilai ekonomi yang signifikan dan mempengaruhi beban pajak perusahaan. Dalam hal ini, penelitian akan melihat pengelolaan aset tetap perusahaan, termasuk metode penyusutan yang digunakan. Metode penyusutan yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan posisi pajaknya. Selanjutnya, penelitian ini juga akan mengevaluasi pemberian kesejahteraan karyawan dalam konteks perencanaan pajak. PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi memberikan pemberian natura kepada karyawan seperti tunjangan akhir tahun dan beras. Pemberian kesejahteraan ini dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan, sehingga perlu

dievaluasi dengan menggunakan strategi pemilihan metode perhitungan pajak yang efektif.

Dengan melakukan analisis terhadap pemilihan metode perhitungan pajak penghasilan, dan metode penusutan aset tetap bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur efisiensi beban pajak pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi beban pajak, perusahaan dapat mengadopsi strategi perpajakan yang lebih efektif dan efisien, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Objek penelitian ini adalah PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi yang beroperasi di sektor air minum dan memiliki kewajiban membayar pajak. Penelitian ini akan menganalisis efisiensi beban pajak dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, diharapkan perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar dan meningkatkan pengelolaan keuangan secara efisien.

#### **4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi PDAM Tirta Patriot berada di wilayah Kota Bekasi, yang terletak di sebelah timur Jakarta. Kota Bekasi merupakan salah satu kota dengan populasi terbesar di Indonesia dan merupakan bagian dari Metropolitan Jakarta. Kota ini memiliki perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan pertumbuhan sektor industri dan perkotaan yang signifikan.

PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi bertanggung jawab dalam menyediakan layanan air minum kepada masyarakat di Kota Bekasi. Perusahaan ini memiliki infrastruktur dan sistem distribusi air yang luas untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduk kota. Operasional perusahaan meliputi pengambilan, pengolahan, dan distribusi air ke rumah tangga, perkantoran, industri, dan sektor publik lainnya.

Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang terletak di Kota Bekasi, di mana aktivitas administrasi dan manajemen dilakukan. Selain itu, PDAM Tirta Patriot juga memiliki fasilitas pengolahan air dan infrastruktur jaringan distribusi yang tersebar di berbagai wilayah Kota Bekasi.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan bekerja dengan tim manajemen dan staf perusahaan di PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Penelitian akan melibatkan pengumpulan data terkait perencanaan pajak, pengelolaan aset tetap, dan pemberian kesejahteraan karyawan. Peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Tempat penelitian ini merupakan lingkungan kerja perusahaan yang aktif dan dinamis. Peneliti akan berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan, departemen keuangan, departemen SDM, dan staf operasional. Selama proses penelitian, peneliti akan menjaga kerahasiaan dan privasi data perusahaan yang terkait dengan informasi keuangan dan pajak.

Dengan melakukan penelitian di PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi beban pajak dalam konteks perusahaan air minum. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan strategi perencanaan pajak, pengelolaan aset tetap, dan pemberian kesejahteraan karyawan dalam upaya mengoptimalkan efisiensi perusahaan dan meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

#### 4.1.2 Analisis Penghasilan Pajak

##### a. *Gross Method*

**Tabel 4.1**  
***Gross Method***

<b>Komponen Penghasilan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Rata-rata Gaji Pokok Staf PDAM	2.500.000
Tunjangan Transportasi	400.000
Tunjangan Kompensasi Kerja	400.000
Tunjangan Perumahan	1.000.000
Tunjangan Air Minum	150.000
Tunjangan Natura Beras	10kg

Tunjangan Pensiun	475.185
Tunjangan BPJS Kesehatan	100.000
Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan	154.753
<b>Total Penghasilan/ Bulan</b>	<b>5.179.938</b>

Sumber: Data Perusahaan (diolah kembali)

Dalam metode *Gross Method*, total penghasilan yang ditampilkan dalam tabel adalah Rp 5.179.938. Metode ini mencakup semua komponen penghasilan sebelum dipotong pajak penghasilan. Dalam hal tersebut, rata-rata gaji pokok Staf PDAM yang berjumlah 335 karyawan sebesar Rp 2.500.000 merupakan komponen pokok penghasilan. Tunjangan transportasi sebesar Rp 400.000 memberikan manfaat tambahan untuk biaya transportasi bagi karyawan. Tunjangan kompensasi kerja sebesar Rp 400.000 dalam sebulan memberikan manfaat kepada karyawan sebagai ganti uang makan siang. Tunjangan perumahan sebesar Rp 1.000.000 memberikan manfaat tambahan juga kepada karyawan agar setiap karyawan memiliki tempat tinggal permanen. Tunjangan air minum sebesar Rp 150.000 memberikan manfaat tambahan kepada karyawan agar mencukupi kebutuhan air. Tunjangan natura berupa beras sebesar 10kg memberikan manfaat tambahan sebagai supply kebutuhan pangan bagi karyawan. Tunjangan pensiun sebesar Rp 475.185 yang memberikan perlindungan untuk masa depan karyawan. Tunjangan BPJS kesehatan sebesar Rp 100.000 memberikan manfaat tambahan untuk biaya kesehatan karyawan. Serta terdapat juga tunjangan BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp 154.753 adalah tunjangan khusus yang diberikan kepada karyawan sebagai tambahan penghasilan pada saat karyawan sudah tidak lagi produktif bekerja di PDAM.

Dalam metode *Gross Method*, tidak ada kolom pajak penghasilan dalam tabel karena hanya mencantumkan total penghasilan sebelum potongan

pajak. Pajak penghasilan belum dipotong, sehingga total penghasilan yang terlihat merupakan jumlah bruto atau sebelum dikurangi pajak.

b. *Net Method*

**Tabel 4.2**  
***Net Method***

<b>Komponen Penghasilan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Rata-rata Gaji Pokok Staf PDAM	2.500.000
Tunjangan Transportasi	400.000
Tunjangan Kompensasi Kerja	400.000
Tunjangan Perumahan	1.000.000
Tunjangan Air Minum	150.000
Tunjangan Natura Beras	10kg
Tunjangan Pensiun	475.185
Tunjangan BPJS Kesehatan	100.000
Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan	154.753
<b>Total Penghasilan/ Bulan</b>	<b>5.179.938</b>
<b>Total Penghasilan/ Tahun</b>	<b>62.159.256</b>
Rata-rata Tunjangan Perbaikan Penghasilan Staf PDAM	18.000.000
Rata-rata Tunjangan Hari Raya Staf PDAM	4.800.000
Rata-rata Gaji ke Tiga Belas Staf PDAM	4.800.000
Rata-rata Tunjangan Akhir Tahun Staf PDAM	4.800.000
<b>Total Penghasilan dan tambahan tunjangan</b>	<b>94.559.256</b>
Penghasilan Tidak Kena Pajak (K0)	58.500.000
Penghasilan Kena Pajak	36.059.256
<b>Pajak Penghasilan 21/ Tahun</b>	<b>1.802.962</b>
<b>Pajak Penghasilan 21/ Bulan</b>	<b>150.246</b>
<b>Total Penghasilan Bersih/ Bulan</b>	<b>5.029.692</b>

Sumber: Data Perusahaan (diolah kembali)

Dalam analisis *Net Method* pada tabel yang diberikan, metode ini memberikan gambaran tentang penghasilan bersih yang diterima oleh karyawan setelah dipotong pajak penghasilan. Dalam tabel, terdapat beberapa komponen penghasilan seperti gaji karyawan, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, dan asuransi masa depan. Total penghasilan sebelum pajak dalam metode *Net Method* adalah Rp 5.179.938, yang merupakan jumlah dari semua komponen penghasilan yang tercantum dalam tabel. Namun, yang membedakan *Net Method* adalah adanya kolom pajak penghasilan sebesar Rp 150.246. Dalam tabel, tunjangan perbaikan penghasilan, tunjangan hari raya, dan gaji ke tiga belas masing-masing sebesar Rp 4.800.000. Namun, perlu dicatat bahwa tunjangan ini hanya ada pada metode *Net Method*. Karena dalam metode *Gross Method* hanya mencatat *Take Home Pay* di bulan berjalan dimana tidak setiap bulannya ada tunjangan hari raya dll.

Potongan pajak penghasilan ini dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku dan mencerminkan jumlah yang akan dipotong dari total penghasilan karyawan. Setelah dipotong pajak, karyawan akan menerima penghasilan bersih sebesar Rp 5.029.692.

c. *Gross Up*

**Tabel 4.3**

***Gross Up***

<b>Komponen Penghasilan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Rata-rata Gaji Pokok Staf PDAM	2.500.000
Tunjangan Transportasi	400.000
Tunjangan Kompensasi Kerja	400.000
Tunjangan Perumahan	1.000.000
Tunjangan Air Minum	150.000
Tunjangan Natura Beras	10kg

Tunjangan Pensiun	475.185
Tunjangan BPJS Kesehatan	100.000
Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan	154.753
<b>Total Penghasilan/ Bulan</b>	<b>5.179.938</b>
<b>Total Penghasilan/ Tahun</b>	<b>62.159.256</b>
Rata-rata Tunjangan Perbaikan Penghasilan Staf PDAM	18.000.000
Rata-rata Tunjangan Hari Raya Staf PDAM	4.800.000
Rata-rata Gaji ke Tiga Belas Staf PDAM	4.800.000
Rata-rata Tunjangan Akhir Tahun Staf PDAM	4.800.000
<b>Total Penghasilan dan tambahan tunjangan</b>	<b>94.559.256</b>
Penghasilan Tidak Kena Pajak (K0)	58.500.000
Penghasilan Kena Pajak	36.059.256
<b>Tunjangan Pajak Penghasilan 21/ Tahun</b>	1.949.148
<b>Pajak Penghasilan 21/ Bulan</b>	162.429
<b>Total Penghasilan Bersih/ Bulan</b>	<b>5.342.367</b>

Sumber: Data Perusahaan (diolah kembali)

Dalam metode *Gross Up*, jumlah penghasilan bruto yang ditampilkan dalam tabel adalah Rp 5.342.367. Metode ini melibatkan peningkatan penghasilan kotor atau bruto sehingga setelah dipotong pajak, karyawan menerima jumlah penghasilan bersih yang diinginkan, yaitu Rp 5.179.938. Dalam tabel, rata-rata gaji pokok Staf PDAM yang berjumlah 335 karyawan sebesar Rp 2.500.000. Tunjangan transportasi sebesar Rp 400.000. Tunjangan kompensasi kerja sebesar Rp 400.000. Tunjangan perumahan sebesar Rp 1.000.000. Tunjangan air minum sebesar Rp 150.000. Tunjangan natura berupa beras sebesar 10kg. Tunjangan pensiun sebesar Rp 475.185. Tunjangan BPJS kesehatan sebesar Rp 100.000. Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp 154.753. Total penghasilan

bruto adalah hasil penjumlahan dari semua komponen penghasilan tersebut.

Namun, yang membedakan metode *Gross Up* adalah adanya kolom pajak penghasilan sebesar Rp 162.429 yang menjadi tunjangan. Setelah dipotong pajak penghasilan, karyawan akan menerima penghasilan bersih sebesar Rp 5.179.938, yang merupakan jumlah yang diinginkan setelah pajak.

Metode *Gross Up* digunakan ketika perusahaan ingin memastikan bahwa setelah dipotong pajak, karyawan menerima jumlah penghasilan bersih yang telah ditentukan. Dalam kasus ini, jumlah penghasilan bruto dinaikkan untuk mencapai jumlah penghasilan bersih yang diinginkan setelah pajak.

d. Perbandingan

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan**

<b>Komponen Penghasilan</b>	<i>Gross Method</i>	<i>Net Method</i>	<i>Gross Up</i>
	<b>Jumlah (Rp)</b>		
Rata-rata Gaji Pokok Staf PDAM	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Tunjangan Transportasi	400.000	400.000	400.000

Tunjangan Kompensa si Kerja	400.000	400.000	400.000
Tunjangan Perumaha n	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Tunjangan Air Minum	150.000	150.000	150.000
Tunjangan Natura Beras	10kg	10kg	10kg
Tunjangan Pensiun	475.185	475.185	475.185
Tunjangan BPJS Kesehatan	100.000	100.000	100.000
Tunjangan BPJS Ketenagak erjaan	154.753	154.753	154.753
<b>Total Penghasil an/ Bulan</b>	<b>5.179.938</b>	<b>5.179.938</b>	<b>5.179.938</b>
<b>Pajak Penghasil an 21/ Bulan</b>		<b>150.246</b>	<b>162.429</b>

<b>Total Penghasilan Kotor/ Bulan</b>			<b>5.342.367</b>
<b>Total Penghasilan Bersih/ Bulan</b>		<b>5.029.692</b>	
Total Biaya Gaji Seluruuh Karyawan/ Bulan	1.610.960.718	1.565.400.426	1.896.540.285
Total Biaya Gaji Karyawan/ Tahun	19.331.528.616	18.784.805.544	22.758.483.420
Total TPP Seluruh Karyawan	5.598.000.000	5.598.000.000	5.598.000.000
Total THR Seluruh Karyawan	1.492.800.000	1.492.800.000	1.492.800.000
Total Gaji Ketiga Belas Seluruh Karyawan	1.492.800.000	1.492.800.000	1.492.800.000

Total	1.492.800.000	1.492.800.000	1.492.800.000
Bonus Akhir Tahun Seluruh Karyawan			
<b>Total</b>	<b>31.018.889.334</b>	<b>30.426.605.970</b>	<b>32.834.883.420</b>

Sumber: Data Perusahaan (diolah kembali)

Dalam tabel perbandingan penghasilan menggunakan tiga metode (*Gross Method*, *Net Method*, dan *Gross Up*), terdapat beberapa komponen penting yang mempengaruhi jumlah penghasilan karyawan. Terlihat dari total penghasilan 355 karyawan PDAM Tirta Patriot dalam setahun apabila menggunakan *Gross Method*, Perusahaan akan membebankan biaya pegawai sebesar Rp 31.018.889.334, apabila menggunakan *Net Method* Perusahaan akan membebankan biaya pegawai sebesar Rp 30.426.605.970, sedangkan metode *Gross Up* Perusahaan akan membebankan biaya pegawai sebesar Rp 32.834.883.420.

Dalam tabel perbandingan penghasilan menggunakan tiga metode (*Gross Method*, *Net Method*, dan *Gross Up*), terdapat beberapa komponen penting yang mempengaruhi jumlah penghasilan karyawan. Terlihat dari total penghasilan 355 karyawan PDAM Tirta Patriot dalam setahun apabila menggunakan *Gross Method*, Perusahaan akan membebankan biaya pegawai sebesar Rp 31.018.889.334, apabila menggunakan *Net Method* Perusahaan akan membebankan biaya pegawai sebesar Rp 30.426.605.970, sedangkan metode *Gross Up* Perusahaan akan membebankan biaya pegawai sebesar Rp 31.611.172.642.

### 4.1.3 Aset Tetap

Dalam PDAM Tirta Patriot yang termasuk sebagai aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Instalasi Sumber;
2. Instalasi Pompa;
3. Instalasi Pengolahan Air;
4. Instalasi Transmisi dan Distribusi;
5. Bangunan Gedung;
6. Peralatan;
7. Kendaraan;
8. Inventaris Kantor.

**Tabel 4.5**  
**Aset Tetap dan Beban Penyusutan Tahun 2019**

Rp

Harga Perolehan	Saldo Awal Per 1 Jan 2019	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir Per 31 Des 2019
Hak atas Tanah	16.497.163.000	29.000.000	0	16.526.163.000
Ins. Sumber Air	5.216.819.652	0	48.165.000	5.168.654.652
Instalasi Pompa	23.362.435.045	1.335.063.890	0	24.697.498.935
Ins. Pengolahan Air	38.464.505.430	997.718.402	0	39.462.223.832
Instalasi Trandis	151.894.466.64	65.002.851.22	0	216.897.317.87
	6	9		5

Bangunan Gedung	15.190.480.274	145.590.358	307.235.941	15.028.834.691
Peralatan	3.486.459.735	0	26.352.700	3.460.107.035
Kendaraan	3.668.322.229	319.864.000	0	3.988.186.229
Inventaris Kantor	12.025.947.491	198.021.245	0	12.223.968.736
<b>Jumlah</b>	<b>269.806.599.50</b> <b>2</b>	<b>68.028.109.12</b> <b>4</b>	<b>381.753.641</b>	<b>337.452.954.98</b> <b>5</b>
<b>Akm. Penyusutan</b>				
Ins. Sumber Air	3.917.878.622	137.833.228	0	4.055.711.850
Instalasi Pompa	11.185.569.093	1.505.438.374	0	12.691.007.467
Ins. Pengolahan Air	11.227.898.453	2.120.249.940	0	13.348.148.393
Instalasi Trandis	61.128.210.972	10.412.457.64 2	0	71.540.668.614
Bangunan Gedung	5.552.955.369	693.522.134	0	6.246.477.502
Peralatan	2.285.893.552	249.079.496	0	2.534.973.047
Kendaraan	2.658.438.380	135.373.905	103.879.109	2.689.933.177
Inventaris Kantor	6.719.789.152	1.224.803.228	0	7.944.592.381
<b>Jumlah</b>	<b>104.676.633.59</b> <b>3</b>	<b>16.478.757.94</b> <b>7</b>	<b>103.879.109</b>	<b>121.051.512.43</b> <b>1</b>

<b>Nilai Buku</b>	<b><u>165.129.965.90</u></b>			<b><u>216.401.442.55</u></b>
	<b><u>9</u></b>			<b><u>4</u></b>

Sumber: Data PDAM Tirta Patriot

**Tabel 4.6**  
**Aset Tetap dan Beban Penyusutan Tahun 2020**

Rp

<b>Harga Perolehan</b>	<b>Saldo Awal Per 1 Jan 2020</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir Per 31 Des 2020</b>
Hak atas Tanah	16.526.163.000	0	0	16.526.163.000
Ins. Sumber Air	5.168.654.652	0	0	5.168.654.652
Instalasi Pompa	24.697.498.935	844.083.559	0	25.541.573.494
Ins. Pengolahan Air	39.462.223.832	0	1.621.310.143	37.840.913.689
Instalasi Trandis	216.897.317.875	29.106.286.261	0	246.003.604.136
Bangunan Gedung	15.028.834.691	94.803.536	0	15.123.638.227
Peralatan	3.460.107.035	0	587.592.890	2.872.514.145
Kendaraan	3.988.186.229	0	639.516.630	3.348.669.599
Inventaris Kantor	12.223.968.736	853.424.940	0	13.077.393.676
<b>Jumlah</b>	<b>337.452.954.985</b>	<b>30.898.598.296</b>	<b>2.848.419.663</b>	<b>365.503.124.618</b>

<b>Akm. Penyusutan</b>				
Ins. Sumber Air	4.055.711.850	153.197.624	0	4.208.909.474
Instalasi Pompa	12.691.007.467	395.473.431	0	13.086.480.898
Ins. Pengolahan Air	13.348.148.393	721.676.313	0	14.069.824.706
Instalasi Trandis	71.540.668.614	12.288.547.719	0	83.829.216.333
Bangunan Gedung	6.246.477.502	709.351.230	0	6.955.828.732
Peralatan	2.534.973.047	0	253.594.447	2.281.378.600
Kendaraan	2.689.933.177	0	256.333.980	2.433.599.197
Inventaris Kantor	7.944.592.381	1.088.993.379	0	9.033.585.760
<b>Jumlah</b>	<b>121.051.512.431</b>	<b>15.357.239.696</b>	<b>509.928.427</b>	<b>135.898.823.700</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>216.401.442.554</u></b>			<b><u>229.604.309.918</u></b>

Sumber: Data PDAM Tirta Patriot

**Tabel 4.7 Aset  
Tetap dan Beban Penyusutan Tahun 2021**

Rp

<b>Harga Perolehan</b>	<b>Saldo Awal Per 1 Jan 2021</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir Per 31 Des 2021</b>
Hak atas Tanah	16.526.163.000	0	0	16.526.163.000
Ins. Sumber Air	5.168.654.652	625.590.570	0	5.794.245.222
Instalasi Pompa	25.541.582.494	886.855.701	0	26.428.438.195
Ins. Pengolahan Air	37.840.913.689	61.204.108	0	37.902.117.797
Instalasi Trandis	246.003.604.136	19.499.774.028	7.425.000	265.495.953.164
Bangunan Gedung	15.123.638.227	12.329.068.583	0	27.452.706.810
Peralatan	2.872.514.145	0	191.400.000	2.681.114.145
Kendaraan	3.348.669.599	97.900.000	0	3.446.569.599
Inventaris Kantor	13.077.393.676	129.802.160	0	13.207.195.836
<b>Jumlah</b>	<b>365.503.133.618</b>	<b>33.630.195.150</b>	<b>198.825.000</b>	<b>398.934.503.768</b>
<b>Akm. Penyusutan</b>				

Ins. Sumber Air	4.208.909.474	68.244.268	3.380.057.130	897.096.612
Instalasi Pompa	13.086.480.898	1.281.521.470	9.296.924.961	5.071.077.407
Ins. Pengolahan Air	14.069.824.706	1.902.169.670	3.277.549.792	12.694.444.584
Instalasi Trandis	83.829.216.333	13.369.387.669	20.965.655.831	76.232.948.171
Bangunan Gedung	6.955.828.732	5.129.917.189	0	12.085.745.921
Peralatan	2.281.378.600	15.190.019	2.171.639.507	124.929.112
Kendaraan	2.433.599.197	191.464.861	1.982.507.770	642.556.288
Inventaris Kantor	9.033.585.760	556.222.213	7.524.792.668	2.065.015.305
<b>Jumlah</b>	<b>135.898.823.700</b>	<b>22.514.117.359</b>	<b>48.599.127.659</b>	<b>109.813.813.400</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>229.604.309.918</u></b>			<b><u>289.120.690.368</u></b>

Sumber: Data PDAM Tirta Patriot

Pada PDAM Tirta Patriot terdapat dua metode pencatatan penyusutan, khusus untuk aset tetap bangunan menggunakan metode garis lurus sedangkan aset lainnya menggunakan metode saldo menurun berganda. Menurut metode penyusutan garis lurus maupun metode penyusutan saldo menurun berganda, laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan laba lebih besar setiap tahunnya bila dibandingkan dengan laba menurut saldo menurun berganda, walaupun hanya selisih

sedikit dan tidak terlalu berdampak yang sangat jauh bila dibandingkan dengan pemilihan metode perhitungan PPh pasal 21.

Laba yang dicapai oleh perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Besarnya laba perusahaan yang dipengaruhi metode penyusutan garis lurus dan berbeda dengan metode penyusutan saldo menurun berganda. Hal ini disebabkan karena beban penyusutan yang dihitung oleh masing-masing metode penyusutan besarnya berbeda.

Dilihat dari perhitungan tersebut apabila menggunakan metode garis lurus akan menghasilkan laba yang lebih besar bila dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda.

#### **4.2 Analisis Efisiensi Beban Pajak**

Pengelolaan aset tetap yang efisien dapat berdampak pada efisiensi beban pajak. Dalam konteks ini, aset tetap mencakup infrastruktur, peralatan, dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Dengan mengelola aset tetap secara efisien, seperti melakukan perencanaan perawatan dan pemeliharaan yang baik, perusahaan dapat memperpanjang masa pakai aset dan mengoptimalkan manfaat ekonomis yang diperoleh darinya. Hal ini dapat mengurangi biaya perbaikan dan penggantian aset secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi.

Dengan menggunakan metode yang sesuai, perusahaan dapat mengatur besaran penghasilan yang tercakup dalam pajak penghasilan, memperhitungkan pemotongan pajak yang berlaku, dan memaksimalkan manfaat yang diterima dari kebijakan perpajakan yang relevan. Hal ini akan membantu mengoptimalkan penghasilan yang tersedia untuk PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Laba setelah pajak pada PDAM Tirta Patriot setelah dilakukannya pemilihan metode perhitungan PPh pasal 21 dan penyusutan aset tetap menggunakan metode Garis Lurus sebesar Rp 4.200.217.837 di tahun

2019 dibandingkan sebelumnya sebesar Rp 3.500.151.53, pada tahun 2020 laba setelah pajak dari Rp 3.602.313.870 menjadi Rp 4.214.707.227, dan di tahun 2021 laba setelah pajak sebelum *Gross Up* sebesar Rp 3.837.011.308 menjadi Rp 4.911.374.472. Dari perhitungan tersebut menandakan adanya efisiensi terhadap beban pajak sehingga laba setelah pajak pada perusahaan menjadi lebih besar dari pada sebelumnya.

Dalam prakteknya, efisiensi beban pajak pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi dapat dicapai dengan merancang strategi pengelolaan aset tetap yang efisien, mempertimbangkan metode perencanaan pajak yang tepat, dan memanfaatkan kebijakan perpajakan yang menguntungkan dalam pemberian kesejahteraan pegawai. Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pengeluaran dan manfaat yang diberikan, sambil mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan menjaga keuangan perusahaan secara seimbang. Penting bagi PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi untuk bekerja sama dengan profesional pajak atau konsultan keuangan untuk memastikan kepatuhan perpajakan yang tepat dan penerapan strategi yang efisien.

Dalam konteks efisiensi beban pajak pada PDAM Tirta Patriot, perlu dilakukan analisis yang lebih rinci terkait data yang diberikan sebelumnya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci terkait setiap aspek yang relevan:

#### **4.2.1 Penghasilan Karyawan**

Dalam metode *Gross Method*, total penghasilan sebesar Rp 5.179.938 merupakan jumlah semua komponen penghasilan sebelum dipotong pajak. Namun, informasi lebih lanjut diperlukan untuk menilai efisiensi beban pajak, seperti tarif pajak yang diterapkan dan penggunaan pengurangan pajak yang tersedia.

Dalam metode *Net Method*, penghasilan bersih yang diterima karyawan adalah Rp 5,029.692 setelah dipotong pajak penghasilan sebesar Rp 150.246. Evaluasi efisiensi beban pajak perlu mempertimbangkan apakah

jumlah potongan pajak tersebut sesuai dengan tarif pajak yang berlaku dan apakah pengurangan pajak yang tersedia sudah dioptimalkan.

Dalam metode *Gross Up*, penghasilan bruto yang ditampilkan dalam tabel adalah Rp 5.330.184, tetapi setelah dipotong pajak, karyawan menerima jumlah penghasilan bersih yang diinginkan, yaitu Rp 5.179.938. Efisiensi beban pajak dalam metode ini terkait dengan penentuan penghasilan bruto yang memungkinkan mencapai jumlah penghasilan bersih yang diinginkan setelah pajak.

#### **4.2.2 Aset Tetap dan Beban Penyusutan**

Data aset tetap yang diberikan belum secara spesifik berkaitan dengan efisiensi beban pajak. Namun, pengelolaan aset tetap tidak terlalu berdampak pada beban pajak perusahaan. Pemilihan metode penyusutan yang sesuai, penentuan nilai sisa yang akurat, dan pemantauan perubahan nilai aset tetap dapat mempengaruhi besarnya beban penyusutan dan implikasinya terhadap beban pajak perusahaan.

#### **4.2.3 Pajak Penghasilan**

Dalam analisis efisiensi beban pajak pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi adalah menggunakan metode *Gross Up* memberikan hasil yang paling cocok dalam penjelasan variabilitas efisiensi beban pajak pada perusahaan tersebut. Metode ini memastikan bahwa setelah dipotong pajak, karyawan menerima jumlah penghasilan bersih yang telah ditentukan.

Metode *Gross Up* memberikan hasil yang paling cocok dalam penelitian ini terkait dengan efisiensi beban pajak pada PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi. Metode ini membantu memastikan bahwa karyawan menerima penghasilan bersih yang diinginkan setelah dipotong pajak, sehingga memberikan manfaat tambahan dalam hal kesejahteraan karyawan.